



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 007 NUNUKAN KALIMANTAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Masdana Masykur¹, Syukron², Weni Kurniawati³

^{1 2 3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email: asnur.asnawi@gmail.com

Email : wenilgifari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 007 Nunukan Kalimantan Utara. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlihat dari kurangnya partisipasi di kelas, cepat merasa bosan, dan hasil belajar yang belum memenuhi standar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, pemberian reward untuk siswa aktif, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Guru juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan memberikan contoh teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Upaya-upaya tersebut terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditentukan oleh kreativitas dalam memilih metode, kemampuan membangun hubungan emosional positif dengan siswa, dan keteladanan yang ditunjukkan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru lain untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, Sekolah Dasar Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts to increase students' learning motivation in the subject of Fiqh at SDN 007 Nunukan Kalimantan Utara. The background of this research is the low interest and enthusiasm of students in studying Fiqh, as indicated by their lack of participation in class, easy boredom, and learning outcomes that have not met the expected standards. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with Fiqh teachers, classroom observations, and

documentation of students' learning activities. The results show that teachers carry out various efforts to improve students' motivation, including applying varied teaching methods such as group discussions, practical worship simulations, giving rewards for active students, and using simple learning media relevant to Fiqh material. Teachers also strive to establish good communication with students and provide exemplary attitudes and behavior in daily life. These efforts have proven effective in increasing students' activeness and interest in learning. The conclusion of this research is that the success of teachers in improving students' learning motivation is determined by creativity in choosing teaching methods, the ability to build positive emotional relationships with students, and the exemplary character shown by the teacher. The results of this study are expected to provide input for other teachers to optimize enjoyable Fiqh learning strategies that motivate students.

Keywords: Learning Motivation, Fiqh, Teaching Methods, Qur'an Elementary School.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik mengenai tata cara ibadah dan hukum-hukum Islam yang akan menjadi bekal mereka dalam menjalankan ajaran agama dengan benar. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menuntut keterampilan praktik ibadah, seperti wudhu, shalat, zakat, dan lainnya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Andi Warisno 2021) Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Islam karena materi yang bersifat konseptual dan teknis, sehingga pembelajaran sering terasa membosankan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Nunukan Kalimantan Utara menjadi salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik sejak dini (Candra and Hasan 2023) Sayangnya, di sekolah ini masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan sikap kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat jelas dari minimnya partisipasi mereka saat proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, maupun ketika diberikan tugas oleh guru (Direktorat Jenderal Akidah Akhlak. 2019). Selain itu, fenomena siswa yang mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam juga kerap terjadi. Banyak peserta didik terlihat kurang fokus, mengantuk, bahkan acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pola penyampaian materi yang masih bersifat monoton dan kurang variatif, sehingga tidak mampu membangkitkan minat belajar siswa. Padahal, Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memuat materi-materi yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari, seperti tata cara wudhu, shalat, puasa, dan lainnya, yang

seharusnya diajarkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan menarik sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Komariah n.d.)

Dampak dari rendahnya motivasi belajar tersebut berimbas langsung pada hasil belajar siswa yang belum optimal (Mislaini n.d.) Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru, masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Mereka cenderung kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam, bahkan ada yang belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik ibadah sehari-hari (Nashar 2004) Kondisi ini tentu menghambat tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter Islami yang tercermin dalam kehidupan mereka (Raharjo and Ekowati 2024). Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi hambatan serius dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menjadi pondasi pembentukan karakter Islami, justru berpotensi kehilangan esensinya apabila peserta didik tidak memiliki ketertarikan dan semangat untuk mempelajarinya (NH Murtafiah 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang masih monoton, seperti ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif, yang pada akhirnya cepat kehilangan perhatian (Kurniawati 2021) Selain itu, guru masih jarang memanfaatkan media pembelajaran atau metode inovatif yang dapat membuat materi Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kurniawati n.d.) Padahal, di usia sekolah dasar, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas melihat, mendengar, dan praktik secara langsung. Di sisi lain, tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam juga datang dari faktor internal siswa, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, serta minimnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas memiliki peran strategis untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar mereka melalui berbagai upaya yang kreatif. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 007 Nunukan Kalimantan Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang strategi efektif yang dapat diterapkan guru, serta menjadi masukan bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang program pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan semangat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Moleong n.d.). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci langkah-langkah guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa di SDN 007 Nunukan Kalimantan Utara. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV dan V yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih guru dan siswa yang dinilai memiliki pengalaman dan informasi relevan terkait motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung untuk melihat keterlibatan siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan suasana kelas secara keseluruhan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai strategi guru, hambatan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (EP Utama n.d.)

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran, catatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil karya atau tugas siswa yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dan relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pembaca. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan hasil observasi langsung. Peneliti juga melakukan member check, yaitu meminta konfirmasi ulang kepada guru dan siswa mengenai keakuratan data yang telah diperoleh. Dengan

demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Nunukan Kalimantan Utara telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya pertama yang dilakukan guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab interaktif, dan praktik langsung tata cara ibadah. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan wudhu, shalat, dan gerakan lainnya sesuai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif, tidak cepat bosan, dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti gambar ilustrasi rukun Islam, video pendek tentang tata cara shalat, serta kartu bergambar yang digunakan sebagai alat bantu kuis di kelas. Penggunaan media ini mampu menarik perhatian siswa, membantu mereka memahami materi abstrak dengan lebih konkret, dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika media digunakan, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru (Astuti, Arso, and Wigati 2015)

Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan strategi pemberian penghargaan (reward) sederhana, seperti pujian lisan, pemberian stiker bintang, atau kesempatan memimpin doa bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan partisipasi mereka. Di samping itu, guru juga berupaya membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang ramah, perhatian terhadap kesulitan belajar siswa, dan sikap teladan dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Tabel 1.
Hasil Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Upaya Guru	Temuan Penelitian
1	Variasi Metode	Guru menerapkan diskusi, praktik ibadah, dan tanya jawab interaktif untuk membuat siswa aktif.

No	Aspek Upaya Guru	Temuan Penelitian
2	Penggunaan Media Pembelajaran	Media sederhana seperti gambar ilustrasi, video pendek, dan kartu kuis digunakan untuk menarik minat.
3	Pemberian Reward	Guru memberikan pujian, stiker bintang, atau kesempatan memimpin doa untuk siswa yang aktif.
4	Pendekatan Emosional	Guru membangun hubungan baik dengan siswa melalui komunikasi ramah dan perhatian pada kesulitan belajar.
5	Kendala	Fasilitas media yang terbatas dan waktu pembelajaran yang singkat menjadi hambatan penerapan optimal.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 007 Nunukan Kalimantan Utara meliputi penerapan variasi metode, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian reward, dan pendekatan emosional yang positif. Guru yang menggunakan metode diskusi kelompok dan praktik langsung ibadah berhasil membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas nyata. Hal ini terbukti dari observasi yang menunjukkan siswa lebih fokus dan bersemangat saat diajak praktik wudhu dan shalat dibandingkan hanya mendengar penjelasan. Penggunaan media seperti gambar ilustrasi materi Pendidikan Agama Islam, video pendek, serta kartu bergambar juga terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Media ini membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata, seperti rukun Islam dan tata cara ibadah, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu, guru yang rutin memberikan reward seperti pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang aktif memberikan motivasi tambahan, karena siswa merasa usahanya dihargai. Pendekatan emosional guru juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru yang mampu berkomunikasi dengan ramah dan menunjukkan perhatian membuat siswa merasa dekat dan lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya jika tidak memahami materi. Namun, penelitian juga mengungkap kendala yang masih dihadapi guru, yaitu terbatasnya fasilitas media yang lebih modern dan waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga tidak semua metode kreatif dapat diterapkan secara maksimal setiap pertemuan. Kendala ini menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti oleh sekolah agar strategi peningkatan motivasi belajar siswa dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode, penggunaan media pembelajaran, pemberian reward, serta pendekatan emosional guru sangat

berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi-strategi tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika pembelajaran melibatkan mereka secara aktif, menyenangkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang lebih modern dan waktu pembelajaran yang terbatas untuk menerapkan metode yang bervariasi secara optimal. Kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar upaya peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih maksimal ke depannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 007 Nunukan Kalimantan Utara Buton, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Upaya utama guru meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan tanya jawab interaktif, yang berhasil membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih suka pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata, sehingga membantu mereka memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sederhana seperti gambar ilustrasi, video pendek, dan kartu kuis juga terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Media pembelajaran membantu mengonkretkan materi Pendidikan Agama Islam yang seringkali bersifat abstrak bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam ibadah dan hukum Islam. Strategi pemberian reward, seperti pujian, stiker bintang, atau kesempatan memimpin doa, juga efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang merasa usahanya dihargai cenderung termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya. Guru juga menunjukkan upaya membangun pendekatan emosional yang positif dengan siswa melalui komunikasi yang ramah, perhatian terhadap kesulitan belajar, dan sikap teladan dalam perilaku sehari-hari. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas media pembelajaran modern dan waktu pembelajaran yang terbatas, yang menghambat penerapan strategi secara optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk mendukung penyediaan fasilitas pembelajaran

Kesimpulannya, kreativitas guru dalam metode, media, dan pendekatan emosional merupakan kunci keberhasilan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." <http://journal.an-nur.ac.id/> 1: 18–25.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Mubtadiin* 3: 103–11.
- Candra, Wahyu Adi, and Mustaqim Hasan. 2023. "TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0 DIGITAL." 02(07): 286–99.
- Direktorat Jenderal Akidah Akhlak. 2019. *Rekapitulasi Data Pokok Akidah Akhlak Madrasah. Kementerian Agama Republik Indonesia*,.
- EP Utama, N Nur Widi Astuti - 2023. *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*.
- Komaridah, A. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51(2), 141-148.
- Kurniawati, Weni. 2021. "DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN." *Mubtadiin* 7(1): 1–10.
- . "MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Mubtadiin* 2(02): 65–77.
- Mislaini, M. (2017). "PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- NH Murtafiah. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." 4: 4614–18.